

**CURAHAN KERJA WANITA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA : STUDI PADA PETERNAK SAPI PERAH RAKYAT  
DI KABUPATEN BOYOLALI**

Heru Irianto dan Nuning Setyowati

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

**ABSTRACT**

*The aim of studi " woman's labour effusing to enhance productivity and wellbeing of family : Studi at the breeder of dairy cattle in Boyolali District" are to know how many the woman labour effusing at dairy cattle livestock in Boyolali. Second, to know economic social factor which influence woman labour effusing at dairy cattle livestock. The sampling of location by purposive sampling with consideration about the most of dairy cattle and milk production. In this research are Musuk (Sukorejo village) and Cepogo districts in Sumbang village. Analysis method that used is Multiple Regression Analysis.*

*The result are : There is significantly difference between man's dan woman's labour effusing. All of economic social factor influences together to the woman labour effusing at dairy cattle livestock in Boyolali. Parsially, breeder family income, education level and mount of dairy cattle influences to the woman labour effusing at dairy cattle livestock, while age and mount of family member influences non significance to the woman labour effusing at dairy cattle livestock in Boyolali.*

*Key word : woman labour effusing, economic social factor, at dairy cattle livestock*

**PENDAHULUAN**

Usaha peternakan sebagai bagian dari pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian. Usaha peternakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani yang berupa susu, telur, daging dan produk olahannya. Meningkatnya pendidikan dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang gizi akan mendorong permintaan akan sumber protein hewani. Salah satu usaha yang banyak diusahakan di Kabupaten Boyolali adalah usaha peternakan sapi perah dengan produk utama susu.

Wanita memegang peranan yang sangat penting baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan pertanian Indonesia. Peranan wanita ini akan lebih terlihat nyata pada pertanian-pertanian rakyat yang berskala kecil. Pembangunan pertanian akan kurang berfaedah jika tidak mengikut sertakan peranan wanita. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Boyolali tahun 2004 dari 922.852 orang jumlah penduduk Kabupaten Boyolali terdapat 472.331 orang wanita atau 51,2% penduduk wanita.

Kabupaten Boyolali merupakan penghasil susu terbesar di Propinsi Jawa Tengah (Suara Merdeka, 25 Agustus 2004). Usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Boyolali juga merupakan peternakan terbesar kedua setelah sapi potong dalam kelompok ternak besar yaitu dengan jumlah ternak sebanyak 55.273 ekor dan jumlah peternak

sebanyak 23.470 orang (BPS, 2004). Peternakan sapi perah di Kabupaten Boyolali mayoritas diusahakan dengan cara yang masih tradisional sebagai peternakan sapi perah rakyat. Usaha sapi perah rakyat di Kabupaten Boyolali ini pengelolaannya juga banyak menggunakan tenaga kerja keluarga yang juga dilakukan oleh wanita. Biasanya wanita melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti: mencari rumput, pemerah, menjual susu dan sebagainya.

Wanita berperan ganda dalam keluarga dan rumah tangga sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah (utama/tambahan) (Supanggyo dan Lestari, 1997). Peranan wanita tampak lebih tajam di wilayah pedesaan, dan mempunyai peranan yang dominan baik frekuensi dan macam yang dikerjakan, yang ternyata lebih banyak yang dilakukan wanita dari pada pria (Suprpto, 2000).

Tingkat partisipasi wanita sebagai tenaga kerja baik di kota maupun desa semakin meningkat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi seperti faktor demografi seperti umur, pendidikan, penghasilan. Berdasarkan pemikiran tersebut perlu diadakan penelitian tentang peranan wanita dalam usaha ternak sapi perah rakyat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peranan yang dimaksud adalah suatu aktivitas yang dilakukan wanita anggota keluarga dalam usaha ternak sapi perah rakyat.

**PERUMUSAN MASALAH**

Peternakan sapi perah telah menjadi icon bagi Kabupaten Boyolali. Sentra peternakan sapi

perah di Boyolali antara lain yaitu di Kecamatan Cepogo dan Musuk, sedang secara lengkap sebaran jumlah ternak sapi perah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pemilik, Jumlah Sapi Perah dan Jumlah Produksi Susu di Kabupaten Boyolali tahun 2004

Kecamatan	Jumlah Pemilik		Jumlah Sapi	Produksi	
	Total	Rata-rata		Lt/hari	Lt/tahun
Selo	4.300	2,21	9.512	6.408,32	1.922.497
Ampel	3.533	2,53	8.945	7.463,10	2.238.940
Cepogo	8.537	1,48	12.633	18.005,00	5.401.642
Musuk	8.712	1,85	16.156	40.029,19	12.008.757
Boyolali	2.152	2,92	6.292	5.086,19	1.526.083
Mojosongo	1.845	2,94	5.427	2.314,85	694.454
Teras	22	1,77	39	94,14	28.243
Banyudomo	6	3,5	21	19,63	5.890
Jumlah	29.107		95.025	79.421,87	23.826.560

Sumber : BPS Kabupaten Boyolali tahun 2004

Penelitian ingin mencoba menganalisa sejauh mana wanita berperan dalam meningkatkan produktivitas usaha ternak sapi perah serta memberikan bahan pertimbangan bagi tenaga kerja wanita terkait keberlangsungan perannya dalam mengelola usaha ternak sapi perah ataukah akan mencari alternatif pekerjaan lain untuk mendukung perekonomian keluarga. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain :

1. Seberapa besar curahan kerja wanita pada usaha ternak Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Boyolali
2. Apakah ada perbedaan signifikan antara curahan tenaga kerja pria dan wanita pada usaha ternak Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Boyolali
3. Faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pada usaha ternak sapi perah rakyat di Kabupaten Boyolali?

**TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui seberapa besar curahan kerja wanita pada usaha ternak Sapi Perah Rakyat Di Kabupaten Boyolali.

2. Mengetahui adanya perbedaan antara curahan tenaga kerja pria dan wanita dalam usaha ternak sapi perah rakyat di Kabupaten Boyolali
3. Mengkaji faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita dalam usaha ternak sapi perah rakyat di Kabupaten Boyolali.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif dan pelaksanaan penelitian ini dengan metode teknik survey. Penelitian dilakukan di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Pengambilan daerah sample dilakukan secara *purposive* (sengaja), diambil dari dua kecamatan yaitu Musuk dan Cepogo dengan pertimbangan kecamatan tersebut merupakan sentra peternakan sapi perah dengan jumlah pemilik, jumlah ternak dan produksi susu terbesar dibanding kecamatan lain di Kabupaten Boyolali. Berdasarkan data pada tabel 2 dan 3 terpilih Desa Sukorejo sebagai desa sampel dari Kecamatan Musuk dan Desa Sumbang dari Kecamatan Cepogo sebagai desa sampel.

Tabel 2. Jumlah Sapi dan Produksi Susu di Lima Desa Terbesar Kecamatan Musuk Tahun 2004

Desa	Jumlah Sapi	Produksi (lt/hari)
Karanganyar	772	2.480,16
Sukorejo	1.355	3.724,93
Sruti	1.216	3.501,20
Musuk	1.238	2.171,87
Sukorame	976	2.171,87

Sumber : Dinas Peternakan Kecamatan Musuk tahun 2004

Tabel 3. Jumlah Sapi dan Produksi Susu di Lima Desa Terbesar Kecamatan Cepogo Tahun 2004.

Desa	Jumlah Sapi	Produksi (lt/hari)
Gedangan	905	998
<b>Sumbung</b>	<b>985</b>	<b>1.460</b>
Bakulan	565	1.180
Mliwis	725	1.060
Gubug	630	1.425

Sumber : Dinas Peternakan Kecamatan Cepogo tahun 2004.

Dari dua desa terpilih, ditetapkan populasi peternak sampel yaitu pemilik sapi perah yang memiliki sapi kurang dari 10 ekor. Sampel dalam penelitian ini adalah istri (ibu rumah tangga) peternak sapi perah. Sampel diambil sebanyak 40 petani sampel secara proporsional random sampling dengan rumus:

$$n_i = \frac{NK}{N} \times 40$$

Keterangan:

- $n_i$  = jumlah peternak yang dijadikan sampel per desa.
- NK = jumlah peternak dari desa sampel yang memenuhi syarat sebagai responden.
- N = jumlah peternak seluruh desa sampel yang memenuhi syarat sebagai responden.
- 40 = jumlah petani sampel yang diambil

Tabel 4. Jumlah Petani Sampel dari Masing-masing Desa

Desa	Jumlah Peternak	Jumlah Sampel
Sukorejo	457	25
Sumbung	231	15
Jumlah	688	40

Sumber : KUD dan pedagang pengumpul.

**ANALISIS DATA**

Untuk mengetahui besarnya curahan tenaga kerja wanita pada usaha peternakan sapi perah rakyat menggunakan data primer yang ditabulasikan dan dikonversikan, dan untuk mengetahui besarnya kontribusi curahan tenaga kerja wanita digunakan rumus:

$$P = \frac{Y_1}{Y_2} \times 100\%$$

- P = kontribusi tenaga kerja wanita (%)
- $Y_1$  = jumlah curahan waktu/jam kerja wanita (HKSP)
- $Y_2$  = total curahan kerja yang dicurahkan untuk pemeliharaan sapi (HKSP)

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara besarnya curahan tenaga kerja wanita dengan curahan tenaga kerja pria dalam usaha ternak sapi perah rakyat dilakukan dengan menggunakan uji t.

- $H_0 : C_A \leq C_B$ ; Curahan tenaga kerja pria sama dengan curahan tenaga kerja wanita dalam usaha ternak sapi perah rakyat di Kabupaten Boyolali
- $H_1 : C_A > C_B$ ; Curahan tenaga kerja pria berbeda secara signifikan dengan curahan tenaga kerja wanita dalam usaha ternak sapi perah rakyat di Kabupaten Boyolali

$$t_{hit} = \frac{\bar{C}_A - \bar{C}_B}{\sqrt{\frac{(n_A - 1)s_A^2 + (n_B - 1)s_B^2}{n_A + n_B - 2} \left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

$t_{tab} = t ((n_A + n_B - 2); \alpha)$ , jika variansnya homogen  
 $t_{tab} = t ((n_A - 1) \text{ atau } (n_B - 2); \alpha)$ , jika varians tidak homogen.

Keterangan :

- $\bar{C}_A$  = Curahan tenaga kerja pria dalam usaha ternak sapi perah rakyat
- $\bar{C}_B$  = Curahan tenaga kerja wanita dalam usaha ternak sapi perah rakyat
- $s_A^2$  = Variance A
- $s_B^2$  = Variance B
- $n_A$  = Jumlah sampel peternak sapi perah rakyat pria
- $n_B$  = Jumlah sampel peternak sapi perah rakyat wanita

- Jika  $t_{hit} > t_{tab}$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  yang berarti bahwa Curahan tenaga kerja pria berbeda secara signifikan dengan curahan tenaga kerja wanita dalam usaha ternak sapi perah rakyat di Kabupaten Boyolali
- Jika  $t_{hit} < t_{tab}$  maka keputusannya adalah gagal menolak  $H_0$  yang berarti bahwa Curahan tenaga kerja pria sama dengan curahan tenaga kerja wanita dalam usaha ternak sapi perah rakyat di Kabupaten Boyolali

Untuk mengetahui hubungan curahan kerja wanita dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan:

Y = curahan kerja wanita

a = konstanta

$x_1$  = pendapatan peternak

$x_2$  = pendidikan tenaga kerja wanita

$x_3$  = umur tenaga kerja wanita

$x_4$  = jumlah anggota keluarga

$x_5$  = jumlah temak sapi perah

e = standar error

Untuk menganalisis ketepatan atau kecocokan model yang dipakai dinyatakan dengan berbagai faktor tak bebas yang dijelaskan oleh faktor bebas digunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), rumusnya adalah:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total}}$$

Makin dekat  $R^2$  dengan nilai 1 maka ketepatan model yang dipakai semakin mendekati kebenaran.

Untuk menganalisis apakah yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita dalam usaha peternakan sapi perah rakyat dilakukan uji signifikan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

N = banyak sampel

K = jumlah koefisien yang ditaksir

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti semua variabel yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita.

b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti semua variabel yang digunakan secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita.

Untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan uji t. Dengan tingkat kepercayaan 95%. Rumusnya adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{\sqrt{S^2(b_i)}}$$

Keterangan:

$b_i$  = koefisien regresi variabel ke-i

$S^2(b_i)$  = standar error koefisien regresi ke-i

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya masing-masing dari variabel X berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya masing-masing dari variabel X berpengaruh tidak nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden Menurut Faktor Sosial Ekonomi

Karakteristik responden dikaji dari faktor sosial ekonomi antara lain besarnya pendapatan keluarga, tingkat pendidikan tenaga kerja wanita, umur, jumlah anggota keluarga dan jumlah sapi yang dimiliki. Pendapatan keluarga peternak diperoleh dari penjumlahan pendapatan suami, pendapatan istri, pendapatan anak dan pendapatan anggota keluarga lainnya. Berikut ini adalah data karakteristik responden menurut faktor sosial ekonomi:

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Faktor Sosial Ekonomi di Kabupaten Boyolali

Uraian	Jumlah Responden	Prosentase (%)
<b>Pendapatan peternak (Rp/thn)</b>		
• < Rp.6.000.000,-	3	7.5
• Rp.6000.000,- Rp.12.000.000,-	7	17.5
• Rp.12.000.000,- - Rp.18.000.000,-	19	47.5
• > Rp.18.000.000,-	11	27.5
<b>Pendidikan TKW</b>		
• Tidak sekolah	4	10
• 1-6 tahun	26	65
• 7-9 tahun	5	12.5
• 10-12 tahun	5	12.5
• Tamat PT	0	0
<b>Umur TKW (Th)</b>		
• < 35	6	15
• 35-44	19	47.5
• 45-54	14	35
• > 54	1	2.5
<b>Jumlah anggota keluarga (jiwa)</b>		
• < 4	22	55
• 4-6	16	40
• > 6	2	5
<b>Jumlah sapi (ekor)</b>		
• 1-3	17	42.5
• 4-6	19	47.5
• 7-9	4	10

Sumber : Analisis data primer

#### 1. Pendapatan keluarga peternak

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas penduduk berpenghasilan antara Rp.12.000.000,- - Rp.18.000.000,- yaitu sebanyak 47.5%. Hanya sebesar 7.5% penduduk yang berpenghasilan dibawah Rp.6.000.000,-.

#### 2. Pendidikan TKW

Tingkat pendidikan mayoritas penduduk dapat dikatakan masih rendah yaitu sebesar 65% menempuh pendidikan antara 1-6 tahun (SD) dan belum ada yang mampu menyelesaikan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Sebanyak 10 % tidak memiliki kesempatan mengenyam bangku pendidikan dan masing-masing sebanyak 12.5% menempuh pendidikan jenjang SLTP (7-9 tahun) dan jenjang SLTA (10-12 tahun ).

#### 3. Umur TKW

Mayoritas responden berusia 35-44 tahun yaitu sebanyak 47.5% dan sebanyak 35% penduduk berumur antara 44-54 tahun. Sebanyak 15% responden berumur kurang dari 35 tahun dan

sebanyak 2.5% berumur > 54 tahun. Berdasarkan umur diketahui bahwa hampir semua tenaga kerja wanita berada pada usia produktif.

#### 4. Jumlah anggota keluarga

Jika dilihat dari besarnya jumlah rata-rata anggota keluarga responden, dapat dikategorikan keluarga kecil dengan jumlah anggota keluarga < 4 jiwa yaitu sebanyak 55 %, kemudian rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga antara 4-6 sebesar 40% dan hanya 5% rumah tangga yang memiliki jumlah anggota keluarga > 6 jiwa. Rata-rata jumlah keluarga dibawah empat jiwa ini bukan semata-mata karena keberhasilan program KB tetapi karena sebagian anak-anak merantau keluar daerah untuk mencari pekerjaan.

#### 5. Jumlah sapi yang dimiliki

Sebagian besar responden memiliki sapi dengan jumlah antara 4-6 ekor yaitu sebanyak 47.5% dan sebanyak 42.5% responden memiliki sapi berkisar antara 1-3 ekor. Hanya 10% responden yang memiliki sapi antara 7-9 ekor. Rata-rata sapi yang dimiliki merupakan warisan dari orang tua atau dari peranakan dari sapi yang dimiliki.

**B. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Usaha Peternakan sapi Perah Rakyat Di Kabupaten Boyolali**

**1. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja pada setiap proses kegiatan usaha peternakan sapi perah rakyat.**

Untuk mengetahui distribusi rata-rata penggunaan tenaga kerja pada setiap proses kegiatan usaha peternakan sapi perah rakyat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi rata-rata penggunaan tenaga kerja pada setiap proses kegiatan usaha peternakan sapi perah rakyat, 2007

No.	Jenis kegiatan	Jumlah (HKSP/Thn)	Prosentase (%)
1.	Mencari hijauan	170.84	41.97
2.	Membeli pakan	16.42	4.04
3.	Memberi makan dan minum	144.81	35.58
4.	Memeriksa sapi dan inseminasi buatan	0.225	0.055
5.	Memandikan sapi	0.843	0.207
6.	Membersihkan kandang + alat	30.35	7.45
7.	Memerah susu	40.5	9.94
8.	Menyetor susu	3.05	0.75
Total		407.06	100%

Sumber : Analisis Data Primer

Dalam usaha ternak sapi perah ada beberapa aktivitas yang biasa dilakukan sehari-hari, antara lain: membeli pakan, memberi makan, memeriksa sapi, inseminasi buatan, membersihkan kandang, memandikan sapi, menyetor susu. Kegiatan beternak sapi perah sebagian ada yang merupakan pekerjaan pokok responden dan ada juga yang hanya sebagai usaha sampingan. Oleh karena itu, biasanya untuk mengelola usaha ternak sapi perah hanya menggunakan tenaga kerja keluarga yaitu suami, istri dan terkadang dibantu oleh anak. Berdasarkan curahan waktu kerja yang dialokasikan dalam mengelola usaha ternak sapi perah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Mencari hijauan membutuhkan waktu paling banyak diantara kegiatan lain yaitu sebesar 170.84 HKSP/th atau 41.97%. Kegiatan ini membutuhkan waktu paling lama mengingat hijauan (rumput/rumput gajah) merupakan makanan utama sapi perah. Setiap hari peternak harus menyediakan rumput untuk makanan sapi agar mampu menghasilkan susu dalam jumlah banyak dan kualitas susu yang baik. Rumput biasanya dicari disekitar desa atau daerah lereng pegunungan.

Membeli pakan hanya membutuhkan curahan waktu sebanyak 14.42 HKSP/th atau sebesar 4.04%. pakan yang dibeli disini antara lain hijauan, bekatul dan konsentrat. Pada saat musim kemarau sangat sulit mendapatkan hijauan sehingga terpaksa membeli dari daerah lain. Bekatul dan konsentrat diberikan sebagai pelengkap atau pengganti saat hijauan susah diperoleh. Namun,

para peternak tetap mengutamakan hijauan sebagai makanan pokok sapi perah mengingat hijauan dapat mereka cari sendiri walaupun terkadang harus mencari sampai keluar daerah. Memberi makan sapi dilakukan rata-rata dua kali sehari yaitu pagi dan sore. Sedangkan minuman diberikan pagi, siang dan sore baik pakan pokok ataupun pakan tambahan (bekatul dan konsentrat) sehingga curahan waktu yang diberikan cukup besar yaitu sebanyak 144.81 HKSP/th atau 35.58%. Hal ini disebabkan karena sebelum pakan diberikan maka hijauan harus terlebih dahulu dipotong dan dibersihkan. Memeriksa sapi membutuhkan curahan waktu paling sedikit yaitu sebesar 0.225 HKSP/Th atau 0.055% mengingat ini dilakukan hanya jika sapi dalam keadaan sakit. Demikian halnya inseminasi buatan, kegiatan ini jarang dilakukan dan terkadang petugas dari dinas peternakan yang datang ke daerah ini.

Untuk membersihkan kandang memerlukan waktu 30.35 HKSP/Th atau 7.46 %, dimana kandang tidak dibersihkan setiap hari sedangkan pembersihan alat dilakukan setiap hari untuk menjaga kebersihan susu. Demikian halnya dengan kegiatan memandikan sapi dilakukan minimal dua hari sekali dengan curahan waktu sebesar 0.84 HKSP/Th atau 0.207%.

Kegiatan memerah susu memerlukan waktu 40.5 HKSP/Th atau 9.95 %. Kegiatan ini dilakukan dua kali yaitu pagi antara jam 05.00-06.00 dan siang antara jam 11.30-12.30 mengingat ini merupakan waktu paling efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan dapat menghasilkan susu dengan jumlah

optimal. Menyeter susu membutuhkan waktu sebanyak 3.06 HKSP/Th atau 0.75 % mengingat sebagian besar peternak menjual susunya ke KUD dan sebagian menjualnya ke pengumpul.

#### 1. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja pada seluruh kegiatan usaha peternakan sapi perah rakyat

Tabel 7. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada seluruh kegiatan usaha peternakan sapi perah rakyat, 2007

No.	Jenis kegiatan	Curahan Kerja		Presentase (%)
		HKSP/Tahun	HKSP/Hari	
1.	Tenaga kerja pria (TKP)	258.65	0.72	63.72
2.	Tenaga kerja wanita (TKW)	148.41	0.41	36.28
	Total	407.06	1.13	100

Sumber : Analisis Data Primer

Dalam mengelola usaha ternak sapi perah, penggunaan tenaga kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu penggunaan tenaga kerja dalam dan tenaga kerja luar. Namun, mengingat usaha ternak sapi perah di daerah ini merupakan usaha tani subsisten (skala kecil) maka hanya menggunakan tenaga kerja dalam atau tenaga kerja keluarga dengan alasan untuk menghemat biaya ternak. Adapun alokasi waktu yang dicurahkan sebagai berikut: Curahan waktu tenaga kerja pria yaitu sebesar 258.65 HKSP/Th atau 0.72 HKSP/Hari atau 63.72 % dari total curahan tenaga kerja pada usaha ternak sapi perah yaitu 407.06 HKSP/tahun, lebih besar dibanding curahan kerja wanita yaitu

Untuk mengetahui distribusi rata-rata penggunaan tenaga kerja pada seluruh kegiatan usaha peternakan sapi perah rakyat dapat dilihat pada tabel berikut:

sebesar 148.41 HKSP/Th atau 0.41 HKSP/Hari atau 36.28% dari total curahan tenaga kerja pada usaha sapi perah rakyat yaitu 407.06 HKSP/tahun. Atau jika dirupiahkan maka tenaga kerja wanita mampu memberikan kontribusi sebesar Rp. 1.780.920,-/ tahun, jauh lebih rendah dibanding dengan kontribusi tenaga kerja pria yaitu sebesar Rp. 4.655.700,-/ tahun.

Berdasarkan hasil analisis statistik juga terbukti bahwa ada perbedaan signifikan antara besarnya curahan tenaga kerja pria dengan tenaga kerja wanita dalam usaha ternak sapi perah rakyat di Boyolali. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil uji perbedaan curahan tenaga kerja pria dengan curahan tenaga kerja wanita dalam usaha ternak sapi perah rakyat di Boyolali, 2007

Variabel	T hit	df	Sig
Curahan tenaga kerja pria - Curahan tenaga kerja wanita	23.770	39	.000

Sumber : Analisis Data Primer

Hal ini disebabkan wanita masih memiliki pekerjaan utama yaitu sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus keluarga misalnya memasak, membersihkan rumah, mengurus anak, dll. Peran wanita dalam usaha ternak sapi perah hanya semata-mata membantu meringankan pekerjaan suami. Selain itu sebagian tenaga kerja wanita juga memiliki pekerjaan lain seperti pedagang (warung dan di pasar), rias temanten dan buruh tani. Tenaga kerja wanita hanya membantu untuk pekerjaan yang dirasa mampu dan tidak terlalu berat untuk dilakukan mengingat kemampuan fisik antara pria dan wanita berbeda. Kegiatan yang biasa dilakukan tenaga kerja wanita antara lain membeli pakan, membantu mencacah

rumput, pemerah susu dan menyeter susu ke KUD atau ke pengumpul.

#### A. Penggunaan Tenaga Kerja Wanita Pada Kegiatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kabupaten Boyolali

Dalam kegiatan sapi perah rakyat, tenaga kerja wanita (istri) ikut berperan bahkan pada sebagian besar proses pemeliharaan sapi perah. Untuk mengetahui seberapa besar curahan kerja tenaga kerja wanita (istri) dalam kegiatan sapi perah rakyat dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Dalam kegiatan mengelola ternak sapi perah, tenaga kerja wanita (istri) ikut memegang peranan penting. Tenaga kerja wanita terlibat pada sebagian besar kegiatan mengelola sapi perah

kecuali pembersihan kandang. Untuk kegiatan mencari hijauan, curahan kerja wanita sebesar 71.31 HKSP/Th atau sebesar 48.05 %. Walaupun kebanyakan peternak menanam rumput gajah dilahan yang mereka miliki tetapi pada saat musim

kemarau peternak harus rela menempuh perjalanan agak jauh (naik kelereng pegunungan) untuk mendapatkan hijauan tanpa harus membeli. Hal inilah yang menyebabkan curahan kerja wanita paling tinggi untuk kegiatan ini.

Tabel 9. Distribusi rata-rata penggunaan tenaga kerja wanita (TKW) pada setiap proses kegiatan usaha peternakan sapi perah rakyat, 2007

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah (HKSP/Thn)	Prosentase (%)
1.	Mencari hijauan	71.31	48.05
2.	Membeli pakan	7.30	4.92
3.	Memberi makan	50.78	34.2
4.	Memeriksa sapi dan inseminasi buatan	0.10	0.07
5.	Memandikan sapi	0.12	0.08
6.	Memerah susu	18.00	12.13
7.	Menyetor susu	0.82	0.56
Total		148.41	100

Sumber : Analisis Data Primer

Wanita juga terlibat dalam kegiatan membeli pakan (bekatul, hijauan dan konsentrat). Hal ini dilakukan jika suami berhalangan atau sedang ada pekerjaan lain. Selain itu, pakan dapat diperoleh di KUD terdekat. Curahan kerja wanita untuk kegiatan ini sebesar 7.3 HKSP/Th atau 4.92 %. Curahan kerja cukup besar dilakukan wanita untuk memberi pakan baik menggantikan pekerjaan suami atau membantu suami memberi makan ternak. Kebanyakan yang dilakukan wanita adalah membersihkan dan memotong rumput, menyiapkan bekatul atau konsentrat sedangkan suami yang memberikan pakan kepada sapi dan mengambilkan persediaan minum untuk sapi perah. Curahan kerja wanita untuk kegiatan ini sebesar 50.75 HKSP/Th atau 34.2 %.

Curahan kerja wanita untuk memeriksa sapi atau inseminasi buatan sangat kecil yaitu hanya 0.1 HKSP/Th atau 0.07 % mengingat kegiatan ini biasanya dilakukan oleh suami. Demikian halnya dengan kegiatan memandikan sapi, curahan kerja wanita juga sangat kecil yaitu hanya sebesar 0.12 HKSP/Th atau 0.08% karena biasanya kegiatan ini juga dilakukan oleh suami. Bahkan tenaga kerja wanita tidak dilibatkan dalam kegiatan membersihkan kandang karena pekerjaan ini dirasa berat bagi wanita.

Curahan kerja wanita dalam kegiatan memerah susu sebesar 18 HKSP/Th atau 12.13 %. Kegiatan pemerahan sangat ditentukan oleh waktu (dilakukan pada jam-jam tertentu) sehingga wanita ikut membantu agar pemerahan susu cepat sesuai dan diperoleh hasil yang optimal. Selain itu, wanita juga ikut terlibat dalam menyetor susu ke KUD atau ke pengumpul, namun sifatnya hanya membantu suami jika hasil pemerahan cukup banyak atau suami sedang ada pekerjaan lain.

#### A. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita dengan Tenaga Yang Dicurahkan

Untuk melihat hubungan Faktor Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita dengan Tenaga Yang Dicurahkan disajikan tabel 10.

- 1. Pendapatan Keluarga**  
Bahwa secara keseluruhan semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka semakin besar curahan kerja wanita dalam usaha ternak sapi perah. Namun, pada keluarga dengan pendapatan > 18.000.000, curahan kerja wanita mulai menurun. Hal ini karena dengan pendapatan yang tinggi wanita tidak perlu terlibat atau bekerja keras dalam mengelola usaha ternak sapi perah.
- 2. Pendidikan TKW**  
Bahwa secara keseluruhan semakin tinggi tingkat pendidikan maka curahan kerja wanita semakin kecil dan curahan kerja wanita paling tinggi adalah wanita yang tidak tamat SD. Hal ini disebabkan responden merasa tidak memungkinkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau tinggi sehingga mereka lebih memilih mengabdikan hidupnya untuk membantu suami mengelola ternak sapi perah.
- 3. Umur TKW**  
Bahwa semakin tinggi umur, maka curahan kerja wanita semakin menurun. Hal ini disebabkan karena kemampuan fisik yang semakin lemah sehingga tidak mampu melakukan banyak pekerjaan dalam membantu suami mengelola ternak sapi perah.
- 4. Jumlah anggota keluarga**  
Bahwa semakin banyak jumlah keluarga maka curahan kerja wanita semakin tinggi karena wanita harus membantu suami bekerja lebih keras lagi untuk mencukupi kebutuhan keluarga khususnya untuk membiayai hidup anak-anak.



Tabel 10. Rata-rata Curahan Kerja Wanita Dalam Setiap Faktor Sosial Ekonomi , 2007

Uraian	Jumlah Responden	Curahan Kerja	
		HKSP/thn	HKSP/hari
<b>Pendapatan peternak (Rp/thn)</b>			
• < Rp.6.000.000,-	3	142.8667	0.396852
• Rp.6000.000,- Rp.12.000.000,-	7	140.9	0.391389
• Rp.12.000.000,- Rp.18.000.000,	19	153.6368	0.426769
• > Rp.18.000.000,-	11	145.6818	0.404672
<b>Pendidikan TKW</b>			
• Tidak sekolah	4	166.5333	0.462593
• 1-6 tahun	26	148.8038	0.413344
• 7-9 tahun	5	137.8375	0.382882
• 10-12 tahun	5	155.1	0.430833
• Tamat PT	0	0	0.462593
<b>Umur TKW (Th)</b>			
• < 35	6	151.5571	0.420992
• 35-44	19	152.1	0.4225
• 45-54	14	148.8571	0.413492
• > 54	1	119.3333	0.331481
<b>Jumlah anggota keluarga (jiwa)</b>			
• < 4	22	147.0724	0.408534
• 4-6	16	150.48	0.418
• > 6	2	166.4201	0.462778
<b>Jumlah sapi (ekor)</b>			
• 1-3	17	142.6235	0.396176
• 4-6	19	148.8789	0.413553
• 7-9	4	170.8	0.474444

Sumber : Analisis Data Primer

#### 5. Jumlah sapi

Bahwa semakin banyak sapi perah yang dimiliki maka curahan kerja wanita semakin tinggi. Hal ini jelas karena semakin banyak sapi membutuhkan banyak tenaga dan waktu untuk pemeliharaannya.

#### A. Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Wanita

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita dan Faktor Sosial Ekonomi Yang mempengaruhinya

Model	R	R Square	Adjusted R Square	SE	DW
	0.883	0.780	0.747	15.27	0.801

Sumber : Analisis data primer

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.780 yang artinya bahwa variasi-variasi perubahan yang terjadi pada variabel independen (pendapatan keluarga, umur, pendidikan, jumlah keluarga dan jumlah sapi) mampu menjelaskan sebesar 78% terhadap variasi-variasi perubahan yang terjadi pada besarnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi curahan kerja wanita pada usaha ternak sapi perah dengan menggunakan beberapa variabel independent. antara lain: pendapatan keluarga, umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan jumlah sapi.

#### 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita dan Faktor Sosial Ekonomi Yang mempengaruhinya:

curahan waktu kerja wanita pada usaha ternak sapi perah rakyat di Boyolali, sedangkan sebesar 22% variasi-variasi lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada diluar model. Variabel tersebut antara lain status marital dan harga susu sapi.

1. Anova Hasil analisis Regresi Linier Berganda terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita dan Faktor Sosial Ekonomi yang mempengaruhinya

Untuk mengetahui Anova hasil analisis Regresi Linier Berganda terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita dari Faktor Sosial Ekonomi yang mempengaruhinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Anova Hasil analisis Regresi Linier Berganda terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita dan Faktor Sosial Ekonomi yang mempengaruhinya

Model	F	Sig.
Regresi linier berganda	24,084	0,000

Hasil analisis diatas menunjukkan besarnya nilai F dalam regresi linier berganda sebesar 24,084 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya bahwa variabel-variabel independent (pendapatan keluarga, umur, pendidikan, jumlah keluarga dan jumlah sapi yang dimiliki) secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap curahan kerja wanita pada usaha ternak sapi perah rakyat di Boyolali.

1. Uji t

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh setiap faktor sosial ekonomi secara parsial terhadap curahan kerja wanita pada usaha ternak sapi perah rakyat di Boyolali. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil analisis uji t terhadap pengaruh setiap faktor sosial ekonomi secara parsial terhadap curahan kerja wanita

No.	Variabel	B	SE	t	Sig.
1.	Constanta	107,002	29,305	3,651	0,001**
2.	X1	1,03E-006	0,000	2,105	0,043**
3.	X2	-3,122	1,315	-0,374	0,023**
4.	X3	-0,135	0,574	-0,235	0,815 ns
5.	X4	1,749	2,383	0,734	0,468 ns
6.	X5	10,153	1,443	7,038	0,000*

Sumber : Analisis data primer

Keterangan : \*\* = signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

ns = Non signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

Dari hasil analisis diatas dapat dibuat sebuah persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 107,002 + 1,03E-006X1 - 3,122 X2 - 0,135 X3 + 1,749 X4 + 10,153 X5$$

Keterangan :

Y = Curahan kerja wanita

X1= Pendapatan keluarga peternak sapi perah

X2= Pendidikan tenaga kerja wanita

X3= Umur tenaga kerja wanita

X4= Jumlah anggota keluarga

X5= Jumlah sapi yang dimiliki

Berdasarkan uji t diketahui bahwa tiga faktor sosial ekonomi (pendapatan keluarga peternak, pendidikan peternak dan jumlah sapi yang dimiliki) berpengaruh secara signifikan terhadap tingginya curahan kerja wanita pada usaha ternak sapi perah rakyat di Boyolali. Sedangkan dua variabel atau faktor sosial ekonomi yang lain (umur, jumlah keluarga) berpengaruh secara tidak nyata.

Nilai konstanta sebesar 107,002 berarti bahwa tafsiran tingginya curahan kerja wanita pada usaha ternak sapi perah yang mencapai 107,002 HKSP/Tahun tidak dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi seperti umur, pendidikan, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan jumlah sapi yang dimiliki tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada diluar model, seperti status marital dan harga susu sapi.

Nilai koefisien regresi untuk faktor pendapatan keluarga dengan menggunakan model regresi linier berganda sebesar 1,03E-006 dan berpengaruh secara nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usaha ternak sapi perah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,043. Artinya, apabila pendapatan keluarga peternak mengalami kenaikan sebesar Rp.1,- maka curahan kerja wanita akan mengalami kenaikan sebesar 1,03E-006 HKSP/Th. Hal ini disebabkan karena kenaikan pendapatan khususnya dari usaha ternak sapi perah semakin memotivasi tenaga kerja wanita untuk mencurahkan tenaganya dalam usaha ternak ini.

Selain itu juga disebabkan usaha ternak sapi perah ini merupakan mata pencaharian utama beberapa peternak dan sebagian peternak bergantung pada pendapatan sapi perah untuk membiayai hidup keluarga sehari-hari.

Nilai koefisien untuk faktor pendidikan dengan menggunakan model regresi linier berganda sebesar -3.122 dengan tingkat signifikansi 0.023 sehingga dapat dikatakan faktor umur berpengaruh secara nyata terhadap tinggi rendahnya curahan tenaga kerja wanita pada usaha ternak sapi perah. Artinya, apabila tingkat pendidikan peternak mengalami kenaikan sebesar satu tahun maka curahan kerja wanita akan mengalami penurunan sebesar 3.122 HKSP/Th. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih memilih mencari pekerjaan lain selain beternak sapi perah, misalnya dengan berdagang, buruh pabrik atau merantau ke kota. Hal ini karena dengan pendidikan yang tinggi maka akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang dianggap lebih layak dibanding beternak sapi perah.

Nilai koefisien untuk faktor umur peternak dengan menggunakan model regresi linier berganda sebesar -0.135 dan non signifikan dengan nilai signifikansi 0.815. Artinya, umur peternak tidak berpengaruh secara nyata terhadap tinggi rendahnya curahan kerja wanita pada usaha ternak sapi perah. Hal ini disebabkan karena rata-rata peternak menganggap usaha ternak sapi perah ini adalah tumpuan pendapatan keluarga karena untuk pengelolaannya tidak menuntut ketrampilan/keahlian tinggi sehingga baik istri/wanita baik muda ataupun yang sudah tua tetap membantu suami bekerja mengelola usaha ternak sapi perah karena ini adalah pekerjaan kedua setelah menyelesaikan pekerjaan mengurus rumah tangga.

Nilai koefisien untuk faktor jumlah anggota keluarga peternak dengan menggunakan model regresi linier berganda biasa sebesar 1.749 dan signifikansi sebesar 0.468 (non signifikan). Artinya, bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap curahan kerja wanita pada usaha ternak sapi perah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak-anak masih usia sekolah dan anak yang sudah lulus lebih memilih bekerja diluar usaha ternak sapi perah bahkan sebagian merantau ke luar daerah (buruh, dagang, TKI/TKW, baby sister/pembantu rumah tangga).

Nilai koefisien untuk faktor jumlah sapi yang dimiliki dengan menggunakan model regresi linier berganda sebesar 10.153 dan berpengaruh secara nyata terhadap tinggi rendahnya curahan tenaga kerja wanita dalam usaha ternak sapi perah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000.

Artinya, setiap kenaikan jumlah sapi yang dimiliki sebanyak 1 ekor maka akan menyebabkan kenaikan curahan kerja wanita sebesar 10.153 HKSP/Th. Hal ini sangat logis, karena semakin banyak sapi yang dimiliki akan membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga yang dicurahkan untuk mengelolanya, sehingga peran istri dalam membantu suami mengelola ternak sapi perah juga semakin meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Terdapat perbedaan signifikan besarnya curahan tenaga kerja pria dengan tenaga kerja wanita pada usaha ternak sapi perah rakyat di Kabupaten Boyolali.
2. Rata-rata besarnya curahan tenaga kerja wanita pada usaha ternak sapi perah di Boyolali sebesar 148.41 HKSP/Tahun atau sebesar 0.41 HKSP/hari atau sebesar 36.28 % dari total curahan tenaga kerja dan ini masih lebih rendah dibanding curahan tenaga kerja pria yaitu sebesar 258.65 HKSP/tahun atau 0.72 HKSP/hari atau 63.72 % dari total curahan tenaga kerja yaitu sebesar 407.06 HKSP/tahun atau 1.13 HKSP/hari. Atau jika dirupiahkan maka tenaga kerja wanita mampu memberikan kontribusi sebesar Rp.1.780.920,-/tahun masih jauh lebih rendah dibanding dengan kontribusi tenaga kerja pria yaitu sebesar Rp. 4.655.700,-/tahun.
3. Curahan tenaga kerja wanita pada usaha ternak sapi perah di Boyolali dipengaruhi secara bersama-sama oleh faktor sosial ekonomi antara lain pendapatan keluarga, umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan jumlah sapi yang dimiliki.
4. Secara parsial, faktor pendapatan keluarga peternak, tingkat pendidikan peternak dan jumlah sapi yang dimiliki berpengaruh secara signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usaha ternak sapi perah di Boyolali. Faktor umur dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara tidak nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usaha ternak sapi perah di Boyolali.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka yang disarankan peneliti adalah sebagai berikut : Pertama, tenaga kerja wanita hendaknya terus berupaya meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sapi perah rakyat. Hal yang perlu ditingkatkan adalah peran atau partisipasi tenaga kerja wanita dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan usaha ternak sapi perah dengan tujuan untuk menekankan bahwa tenaga kerja wanita tidak hanya dilibatkan dalam kegiatan fisik tapi lebih kontribusi pemikiran atau pendapat demi kemajuan usaha ternak yang dimiliki. Selain itu, diperlukan berbagai kegiatan *empowerment* atau pengembangan seperti penyuluhan dan pelatihan untuk mendukung kegiatan usaha ternak sapi perah rakyat di Boyolali khususnya bagi wanita agar dapat lebih berperan dalam pengembangan usaha ternak rakyat di Boyolali. Atau alternatif kedua adalah berusaha mencari atau menciptakan pekerjaan lain selain ikut mengurus usaha ternak sapi perah. Misalnya dengan memanfaatkan bakat atau ketrampilan yang dimiliki seperti berdagang, membuat kerajinan tangan/ industri rumah tangga dan lain-lain untuk mendukung perekonomian keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2000. *Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2000*. BPS. Boyolali.

Handyaningrum, E. 1999. *Kontribusi Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Pertanian, UNS. Surakarta.

Siwi, S. S, Sunihardi, Arif Musaddad, dan Herman Supriadi. 1994. *Peranan Wanita dalam Usaha Tani*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor

Soesilo, A, Yunastiti Purwaningsih, Kresno Sarono Pribadi, dan Sutanto. 1999. *Analisis Kinerja Peternak Sapi Perah Rakyat Di Kabupaten Boyolali Tahun 1998*. Penelitian. Fakultas Ekonomi. UNS. Surakarta.

Sunarsih, G. 1997. *Profil Kedudukan dan Peranan Wanita*. Penelitian. FISIP. UNS. Surakarta.

Supanggjo dan Eny Lestari. 1997. *Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Wanita Di Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 1998*. Penelitian. Fakultas Pertanian. UNS. Surakarta.

Suprpto, B.R. 2000. *Peranan Wanita Kecamatan Miri Kabupaten Sragen dalam Pembuatan Kerajinan Bambu*. Penelitian. Fakultas Sastra UNS. Surakarta.

Surahmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar dan Metode Teknik*. Tarsito. Bandung.

Susanto, Suprpti, dan Suryatmojo. 1996. *Analisis Situasi Ketenagakerjaan Wanita Di Wonogiri*. Penelitian. FISIP UNS. Surakarta.

Syaf, M. R. 1993. *Aspek Sosial Alokasi Tenaga Kerja Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat*. Fakultas Peternakan. Skripsi. IPB. Bogor.